

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Objek dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini akan menganalisis rasio Profitabilitas yang terinci dalam *Return On Assets* (ROA) dan Likuiditas yang terinci dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta rasio Kualitas Aset yang terinci dalam *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang di ambil adalah perusahaan perbankan. Karena kecukupan modal (CAR) pada perbankan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan deposan. Kecukupan modal dapat juga meningkatkan modal bank sehingga menciptakan persaingan yang sehat. Data rasio keuangan perusahaan perbankan sesuai periode penelitian yaitu pada tahun 2014 sampai 2016, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit, serta dapat di akses melalui website.

Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang masuk kriteria dalam mengeluarkan laporan keuangan tahunan setiap tahunnya:

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Perolehan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	43
2	Sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014-2016	(4)
<b>Total Sampel</b>		39

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan, dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Adapun nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2. Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.

## **4.2. Analisis Data**

### **4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum melakukan uji statistik, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Adapun hasil dari deskriptif statistik yaitu menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Profitabilitas)	117	-0,78	0,73	0,0285	0,19185
LDR (Likuiditas)	117	0,50	1,13	0,8325	0,11798
NPL (Kualitas Aset)	117	0,00	0,16	0,0303	0,02866
LN_CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	117	-2,30	-1,14	-1,7123	0,28277
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 sampel yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil nilai mean CAR sebesar -1,7123 dan standar deviasi sebesar 0,28277. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang kurang baik. Nilai minimum -2,30 dan nilai maksimum sebesar -1,14. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami penurunan cukup besar.

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah ROA (Profitabilitas). Hasil nilai mean ROA sebesar 0,0285 dan standar deviasi sebesar 0,19185. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang kurang baik. Nilai minimum -0,78 dan nilai maksimum sebesar 0,73. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa ROA (Profitabilitas) mengalami kenaikan cukup besar.

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah LDR (Likuiditas). Hasil nilai mean LDR sebesar 0,8325 dan standar deviasi sebesar 0,11798. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Nilai minimum 0,50 dan nilai maksimum sebesar 1,13. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa LDR (Likuiditas) mengalami kenaikan cukup besar.

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah NPL (Kualitas Aset). Hasil nilai mean NPL sebesar 0,0303 dan standar deviasi sebesar 0,02866. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik. Nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,16. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa adalah NPL (Kualitas Aset) mengalami kenaikan cukup besar.

#### **4.2.2. Uji Asumsi Klasik**

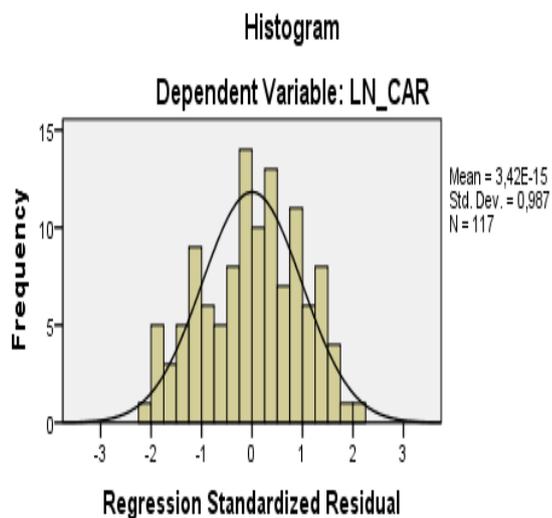
Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, untuk melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan bukti bahwa data yang diperoleh dan variabel penelitian layak untuk diproses lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan beberapa uji yang meliputi:

##### **4.2.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Ada dua

cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik (histogram dan *probability plot*) dan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

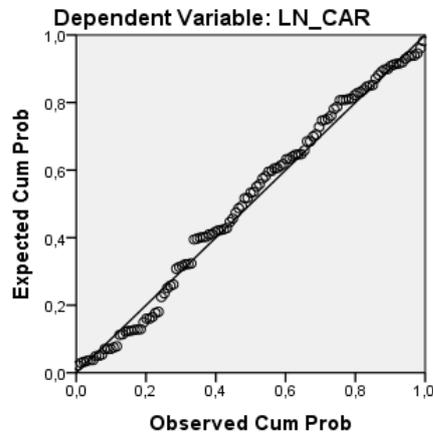
Analisis grafik histogram dapat dilakukan dengan melihat persebaran data. Jika hasilnya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilakukan dengan melihat tingkat nilai signifikansi. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 5% (0,05), sedangkan residual berdistribusi tidak normal jika memiliki nilai signifikan kurang dari 5% (0,05). Berikut ini adalah hasil output SPSS versi 20.0 uji normalitas:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Grafik Histogram**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas Grafik Probability Plot**

Berdasarkan gambar grafik histogram dan grafik *probability plot* dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal. Karena hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa pola gambar berbentuk lonceng di titik nol, dan pada gambar grafik probability plot yang menunjukkan titik-titik tersebar mendekati diagonal.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Statistik**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,27427482
Most Extreme Differences	Absolute	0,062
	Positive	0,062
	Negative	-0,060
Kolmogorov-Smirnov Z		0,672
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,756
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji normalitas data statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,672 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,756. Hal ini berarti variabel tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi sebesar  $0,756 > 0,05$ .

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

Model regresi yang baik yaitu model yang bebas dari uji multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Model regresi tersebut dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Berikut ini hasil uji multikolinieritas semua variabel, dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (Profitabilitas)	0,850	1,177
	LDR (Likuiditas)	0,963	1,038
	NPL (Kualitas Aset)	0,877	1,140
a. Dependent Variable: LN_CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )			

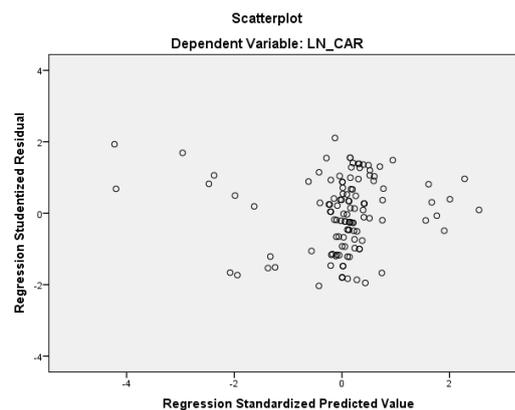
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *Tolerance* seluruh variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* dari seluruh

variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terjadi atau bebas multikolinieritas.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *grafik Scatterplot*. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari uji heteroskedastisitas. Apabila grafik tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bebas dari uji heteroskedastisitas. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik *Scatterplot* dibawah ini:



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot**

Berdasarkan gambar grafik 4.3 diatas, menunjukkan bahwa titik-titik nya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dari uji heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

#### 4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) Ghozali (2011). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi Ghozali (2011). Berikut adalah uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,243 <sup>a</sup>	0,059	0,034	0,27789	2,060
a. Predictors: (Constant), ROA (Profitabilitas), LDR (Likuiditas), NPL (Kualitas Aset),					
b. Dependent Variable: LN_CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* menunjukkan 2,060. Sedangkan dari tabel *Durbin Watson* dengan signifikan 0,05 dan jumlah data  $(n) = 117$ , jumlah variabel  $(k) = 3$  maka diperoleh nilai  $dl = 1,646$  dan nilai  $du = 1,751 < 2,060 < 4-du (2,249)$  maka tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linier berganda dengan persamaan regresi adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,782	0,193	
	ROA (Profitabilitas)	0,292	0,146	0,198
	LDR (Likuiditas)	0,107	0,223	0,045
	NPL (Kualitas Aset)	-0,912	0,961	-0,092

a. Dependent Variable: LN\_CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 uji regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,782 + 0,292 X_1 + 0,107 X_2 + -0,912 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta  $\alpha = -1,782$

Nilai konstanta bernilai negatif, dimana nilai konstanta sebesar -1,782 maka dapat menjelaskan variabel (X1) Profitabilitas, (X2) Likuiditas, dan (X3) Kualitas Aset.

- 2) Koefisien regresi  $b_1 = 0,292$

Koefisien variabel ROA = 0,292 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,292%.

- 3) Koefisien regresi  $b_2 = 0,107$

Koefisien LDR = 0,107 berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 0,107%.

- 4) Koefisien regresi  $b_3 = -0,912$

Koefisien NPL = -0,912 berarti setiap penurunan NPL sebesar 1% akan menyebabkan penurunan CAR sebesar -0,912%.

#### 4.2.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1. Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< \alpha: 0,05$ . Hasil uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,782	0,193		-9,256	0,000
ROA (Profitabilitas)	0,292	0,146	0,198	1,999	0,048
LDR (Likuiditas)	0,107	0,223	0,045	0,480	0,632
NPL (Kualitas Aset)	-0,912	0,961	-0,092	-0,949	0,345

a. Dependent Variable: LN\_CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari variabel Profitabilitas (X1) dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  adalah 1,999 pada tingkat signifikan 0,048. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  (uji dua arah) dan  $df = 117$  sebesar 1,658. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa  $t_{tabel} 1,658 < t_{hitung} 1,999$  dan nilai signifikan  $0,048 < 0,05$ . Hal ini

menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga H1 diterima.

2. Hasil analisis dari variabel Likuiditas (X2) dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung adalah 0,480 pada tingkat signifikan 0,632. Sedangkan nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$  (uji dua arah) dan  $df = 117$  sebesar 1,658. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa t tabel  $1,658 > 0,480$  t hitung dan nilai signifikan  $0,632 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga H2 ditolak.
3. Hasil analisis dari variabel Kualitas Aset (X3) dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Nilai t hitung adalah -0,949 pada tingkat signifikan 0,345. Sedangkan nilai t tabel pada  $\alpha = 0,05$  (uji dua arah) dan  $df = 117$  sebesar 1,658. Dari hasil uji t dapat dikatakan bahwa t tabel  $1,658 > -0,949$  t hitung dan nilai signifikan  $0,345 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga H3 ditolak.

#### **4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nol berarti variabel

independen memberikan sedikit informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,243 <sup>a</sup>	0,059	0,034	0,27789
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, ROA				
b. Dependent Variable: LN_CAR				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji menunjukkan koefisien determinasi *Adjusted R Square* menjelaskan seberapa variabel Y yang disebabkan oleh X, maka dari hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,034, artinya bahwa 3% variasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat di jelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen Profitabilitas, Likuiditas dan Kualitas Aset. Sedangkan sisanya (100%-3% = 97%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dikatakan berpengaruh positif signifikan karena hasil dari t tabel  $1,658 < t \text{ hitung } 1,999$  dengan nilai signifikan t hitung  $0,048 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama H1 diterima dan H0 ditolak, sehingga berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa

Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Hal tersebut disebabkan ROA dalam menghasilkan laba suatu bank dapat memberikan keuntungan bank tersebut. Semakin besar laba suatu bank maka dapat menaikkan permodalan bank, dengan laba yang besar bank dapat mencukupi kebutuhan modalnya dari laba tersebut. Oleh karena itu, ROA yang baik diharapkan mampu menghasilkan laba yang besar bagi suatu bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya, yang dilakukan oleh Edginarda (2012), dan Nazaf (2014), yang melihat ROA berpengaruh positif signifikan terhadap (CAR). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan maka CAR juga akan mengalami kenaikan.

#### **4.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena hasil dari t tabel  $1,658 > t$  hitung  $0,480$  dengan nilai signifikan t hitung  $0,632 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua H2 ditolak dan H0 diterima, sehingga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

LDR yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan jumlah penyaluran kredit lebih besar dari pertumbuhan jumlah dana yang diterima. Kondisi tersebut

akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan nasabah pada suatu bank, untuk menjaga kepercayaan nasabah pada suatu bank diperlukan penyediaan jumlah dana yang besar yang diambil dari modal bank. Oleh karena itu, LDR yang tinggi akan berdampak pada penurunan CAR bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Nazaf (2014) semakin tinggi LDR menjadikan semakin rendahnya CAR karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit.

#### **4.3.3. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Kualitas Aset (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dikatakan tidak berpengaruh signifikan karena hasil dari t tabel  $1,658 > t$  hitung  $-0,949$  dengan nilai signifikan t hitung  $0,345 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua H3 ditolak dan H0 diterima, sehingga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aset (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

NPL yang tinggi akan menyebabkan kerugian pada tingkat pengembalian kredit yang rendah, seperti terjadinya penurunan pada pendapatan bank atas kredit yang disalurkan. Dengan terjadinya penurunan pada pendapatan bank maka bank akan menggunakan modalnya untuk menyalurkan kredit. Oleh karena itu, NPL yang tinggi akan berdampak pada penurunan CAR bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi (2006). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingginya suku bunga bank akan mengurangi minat debitur untuk mengambil kredit, sehingga akan menurunkan besarnya kecukupan modal bank.